

**LITERATURE REVIEW  
PERBEDAAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN  
LEAFLET DAN VIDEO TENTANG ASI EKSLUSIF  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL  
TRIMESTER III TAHUN 2020**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Nurul Fadila Pasha  
1910104164**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATURE REVIEW  
PERBEDAAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN  
LEAFLET DAN VIDEO TENTANG ASI EKSLUSIF  
TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL  
TRIMESTER III TAHUN 2020**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Nurul Fadila Pasha  
1910104164**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## PERBEDAAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN LEAFLET DAN VIDEO MENGENAI ASI EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**NURUL FADILA PASHA**  
**1910104164**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ISTRI UTAMI, S.ST., M.Keb  
16 November 2020 10:41:56



# PERBEDAAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN LEAFLET DAN VIDEO TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TAHUN 2020<sup>1</sup>

Nurul Fadila Pasha<sup>2</sup>, Istri Utami<sup>3</sup>  
Email: [fadilapasha320@gmail.com](mailto:fadilapasha320@gmail.com)

## ABSTRAK

ASI adalah *gold-standard* bagi nutrisi dan pertumbuhan bayi. ASI adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi umur 0-6 bulan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, dan garam rehidrasi oral. ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. Selain itu, pemberian ASI secara eksklusif menghindarkan bayi dari kematian yang disebabkan oleh penyakit anak dan mempercepat penyembuhan selama sakit. Pada negara-negara yang sudah melakukan survey nasional terkait pemberian ASI eksklusif mendapatkan persentase pemberian ASI eksklusif masih cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan promosi kesehatan dengan leaflet dan video mengenai ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *literatur review* dengan menggunakan *scoping review*. Hasil penelitian ini dari 10 jurnal yang terdapat pada penelitian ini dengan tema perbedaan promosi kesehatan dengan leaflet dan video mengenai ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III dapat disimpulkan bahwa media yang paling berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan ibu adalah media video. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang paling dominan dalam jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor tingkat pendidikan dan usia. Maka dapat disimpulkan media yang paling efektif untuk melakukan promois kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan adalah media video.

**Kata Kunci** : Promosi kesehatan, media video, media leaflet, pengetahuan, ibu hamil trimester III, ASI Eksklusif  
**Daftar Pustaka** : 4 Buku (2010-2016), 10 Artikel Online (2010-2018), 20 Jurnal (2010-2019)

- 
1. Judul Skripsi
  2. Mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
  3. Dosen Pembimbing Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# **THE DIFFERENCE BETWEEN HEALTH PROMOTION WITH LEAFLET AND VIDEO REGARDING EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON THE KNOWLEDGE OF TRIMESTER III PREGNANT WOMEN IN 2020<sup>1</sup>**

**Nurul Fadila Pasha<sup>2</sup>, Istri Utami<sup>3</sup>**

Email: [fadilapasha320@gmail.com](mailto:fadilapasha320@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Breast milk is the gold-standard for infant nutrition and growth. Breast milk is one of the factors that affect the nutritional status of infants aged 0-6 months. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without giving the baby any other food or drink, except for vitamins, minerals, drugs, and oral rehydration salts. Exclusive breastfeeding is crucial for the survival of the infants. In addition, exclusive breastfeeding prevents infant death from childhood illnesses and promotes healing during illness. In countries that have conducted national surveys related to exclusive breastfeeding, the percentage of exclusive breastfeeding is still quite low. This study aims to determine the differences between health promotion with leaflet and video regarding exclusive breastfeeding on the level of knowledge of third trimester pregnant women. The method used in this study was a literature review method using a scoping review. Based on the results of this study from 10 journals contained in this study with the theme of differences in health promotion with leaflets and videos regarding exclusive breastfeeding on knowledge of third trimester pregnant women, it can be concluded that the most influential media in increasing maternal knowledge is video media. Meanwhile, the level of knowledge can be influenced by several factors that are most dominant in the journals used in this study, namely the level of education and age. All in all, the most effective media for conducting health promotion to increase knowledge is video media.

**Keywords:** Health Promotion, Video Media, Leaflet Media, Knowledge, Third Trimester Pregnant Women, Exclusive Breastfeeding

**References:** 4 Books (2010-2016), 10 Online Articles (2010-2018), 20 Journals (2010-2019)

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

ASI adalah *gold-standard* bagi nutrisi dan pertumbuhan bayi. ASI adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi umur 0-6 bulan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, dan garam rehidrasi oral. *World Health Organisation (WHO)* menganjurkan agar pemberian ASI dilakukan secara eksklusif sejak bayi lahir hingga bayi berusia enam bulan. Anjuran tersebut telah diikuti oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia (WHO, 2010). ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi.

Bayi baru lahir di dunia yang mendapatkan ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir hanya sebesar 44%, bahkan masih sedikit bayi yang disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47% dan negara berkembang sebanyak 46%. (WHO, 2015).

Pada negara-negara yang sudah melakukan survey nasional terkait pemberian ASI eksklusif mendapatkan persentase pemberian ASI eksklusif masih cukup rendah, seperti halnya di Canada pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan adalah 13,8 persen, sedangkan di Amerika didapatkan hanya 10 persen. Di Singapura survey yang dilakukan terhadap tiga etnis yaitu Cina, Melayu dan India mendapatkan cakupan yang juga cukup rendah yaitu 21,1 persen meskipun pada bulan pertama pemberian ASI cukup tinggi persentasenya. Sama halnya dengan di Indonesia, persentase pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan masih cukup rendah berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 yaitu 30,2 persen hal ini masih jauh dari target nasional yaitu 80 persen. (Safitri et al., 2018)

Pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan yang tertinggi di provinsi Babel sebesar 56,7% sedangkan yang terendah terdapat di daerah NTB sebesar 20,3%. Proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di daerah Yogyakarta sebesar 24%. (Riskesdas, 2018)

Menurut profil kesehatan Provinsi di Yogyakarta, 2018, grafik cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan tertinggi di Kabupaten Sleman sebanyak 81,7%, Kabupaten Bantul 77,7%, Kabupaten Kulon Progo 76,3%, Daerah Istimewa Yogyakarta 75,9%, Kabupaten Gunung Kidul 68,8% dan terendah di Kota Yogyakarta sebanyak 67,4%.

Jumlah ibu menyusui di Indonesia semakin menurun meskipun ASI eksklusif memiliki banyak keunggulan. Ibu Indonesia cenderung memilih memberikan susu formula kepada bayinya. Perilaku ini berkembang menjadi gengsi pada sebagian ibu. Perilaku salah ini ditiru oleh ibu dari keluarga kurang mampu. Akibatnya, ibu dari keluarga kurang mampu memberikan susu formula sangat encer dan tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (Roesli, 2008). Upaya promosi melalui berbagai media tentang pentingnya ASI eksklusif masih terus dilakukan meskipun capaian program semakin meningkat.

Kebijakan ASI eksklusif di Indonesia sudah sejak lama dibuat oleh pemerintah. Kebijakan itu antara lain Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 tentang Susu Formula Bayi Dan Produk Bayi Lainnya BAB X tentang Pembinaan Dan Pengawasan pasal 28. Berdasarkan penelitian Isoni Astuti 2013, penyebab lain dari kurangnya pemberian ASI eksklusif adalah pelayanan yang diberikan difasilitas kesehatan tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Hasil

penelitian yang dilakukan didapatkan hasil pelayanan bidan dalam pemberian ASI eksklusif belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena belum sesuai standar pelayanan pemberian ASI eksklusif. Upaya yang perlu dilakukan adalah perlu adanya sosialisasi terhadap bidan mengenai manajemen laktasi, adanya standar operasional pemberian ASI eksklusif, adanya peraturan yang jelas tentang promosi susu formula dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan terutama yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Studi literature review adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari 10 jurnal yang telah dilakukan *literatur review* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan promosi kesehatan dengan leaflet dan video mengenai ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III didapatkan hasil bahwa media promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI Eksklusif yaitu dengan menggunakan media video. Karena media video memiliki daya tarik tersendiri yaitu dalam video menampilkan gambar, video dan suara yang menarik yang bisa membuat ibu lebih tertarik untuk menonton video dan merasa tidak monoton sehingga hal tersebut bisa meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Priya Rachel Johns, Malarvizhi, G. ang Glory H (2015) bahwa ada perbedaan nilai pre dan post test pada responden yaitu ibu bekerja yang diberikan penyuluhan dengan media video dengan nilai  $p = 0,0001$ . Video ditemukan menjadi metode yang efektif dengan peningkatan rata-rata durasi pemberian ASI eksklusif dari 3,05 bulan hingga 4,2 bulan dan perbaikan pada pengetahuan, sikap dan pengetahuan ibu. Dari hasil tersebut video dapat direkomendasikan untuk menjadi pilihan media tentang ASI perah pada ibu bekerja agar ibu bekerja tetap berhasil memberikan ASI eksklusif.

Serta menurut Liliwari bahwa video memiliki keunggulan antara lain adalah menggambarkan keadaan nyata, bersifat mudah, memberi kesan dan dapat diterapkan berulang-ulang. Oleh karena adanya kelebihan ini, video akan memberikan kesan yang lebih membekas dalam penerapan konseling menyusui dan klien akan dapat langsung membayangkan atau mendapat gambaran teknik sesuai dengan kenyataannya. Sehingga ibu bisa dengan mudah memahami hal hal yang berkaitan dengan ASI Eksklusif.

Sedangkan untuk tingkat pengetahuan, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor utama yang lebih dominan dalam beberapa jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah tingkat pendidikan dan umur. Karena tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi bisa memiliki pengetahuan yang luas dan bisa memiliki cara pandang yang luas pula. Serta usia menjadi salah satu faktor yang paling dominan karena semakin matang usai ibu dalam memiliki buah hati maka pola pikir ibu bisa semakin matang, luas dan bisa lebih banyak untuk mengakses informasi untuk mencari tahu informasi yang dibutuhkan oleh ibu melalui akses akses yang ada pada internet.



Hal ini sejalan dengan pendapat Budiman, 2013 pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

Sedangkan untuk umur menurut Budiman 2013 yaitu umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, pada usia madya individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Maka dapat disimpulkan dalam hasil *literatur review* ini bahwa media yang paling efektif untuk digunakan dalam media promosi kesehatan adalah video, karena dengan menggunakan media yang menarik bisa meningkatkan daya tarik pula terhadap ibu. Sehingga ibu bisa menikmati dalam setaip penyampaian yang diberikan yang diharapkan bisa menjadi bahan untuk informasi bagi ibu, yang diharapkan media promosi ini bisa menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang sesuatu yang disampaikan dalam kasus ini khususnya mengai ASI Eksklusif.

### **KETERBATASAN LITERATURE REVIEW**

Dalam mengerjakan *literatur review* ini peneliti mendapatkan beberapa kendala yaitu:

- a. Jurnal yang sesuai dengan tema dan judul dalam penelitian ini masih kurang banyak. Jurnal yang sesuai dengan tema hanya ditemukan sebanyak lima jurnal. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tema yang menurut peneliti hampir mirip dengan tema yang diangkat.
- b. Peneliti kesulitan dalam menyambungkan hasil dari *literatur review* dengan teori yang ada.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil yang sudah didapatkan di 10 jurnal yang terdapat pada penelitian dilakukan dengan menggunakan *literatur review* dengan tema perbedaan promosi kesehatan dengan leaflet dan video mengenai ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III peneliti bisa marik kesimpulan bahwa media yang paling berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan ibu adalah media video. Dikarenakan media video memiliki daya tarik yang lebih unggul. Dengan menggunakan gambar, video, suara dan tulisan yang menarik bisa membuat ibu yang melihat lebih tertarik dan bisa menjadikan salah satu media informasi yang bisa ibu gunakan untuk mendapatkan informasi khususnya mengenai ASI Eksklusif dan salah satu kelebihan video, media ini bisa diputar berulang-ulang kali di handphone yang ibu miliki, sehingga dimanapun, kapanpun ibu butuhkan, ibu bisa memutar videonya kembali.



Sedangkan untuk tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang paling dominan dalam jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor tingkat pendidikan dan usia. Karena faktor utama ini bisa menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka ibu akan lebih baik pula dalam segi kualitas pengetahuannya. Sedangkan untuk usia ibu, semakin matang usia ibu maka akan berpengaruh pula terhadap pola pikirnya, yang akan menjadikan ibu lebih baik lagi dalam menentukan apa yang ibu akan pilih dan tentukan. Sehingga untuk kedua akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, dengan faktor utama ini bisa menjadikan ibu memiliki wawasan yang luas.

## SARAN

Dari hasil yang sudah didapatkan maka peneliti memberikan saran untuk tema perbedaan promosi kesehatan dengan leaflet dan video mengenai ASI Eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III, untuk kedepannya bidan dan seluruh jajaran yang mengurus untuk promosi kesehatan bisa lebih mengefektifkan media yang lebih menarik untuk ibu hamil mengenai ASI Eksklusif. Sehingga dengan media informasi yang menarik ibu hamil trimester III bisa lebih siap untuk menjalani proses menyusui dan memberikan ASI Eksklusif, yang diharapkan bahwa tingkat keberhasilan ASI Eksklusif di Indonesia semakin meningkat. Maka dapat dibuat media informasi yang lebih menarik, efektif dan memberikan informasi yang lebih mudah difahami oleh ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharja, 2011. Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi *Bayi* Dan Ibu. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) (online, diakses tanggal 11 april 2011) Kementerian Republik Indonesia. Jakarta
- Budiman, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Gusti, D., Bachtiar, H., & Masrul. (2011). Promosi Asi Eksklusif Memakai Metode Konseling Dengan Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Menyusu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(94), 4–9.  
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/81>
- Helda, H. (2009). Kebijakan Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*, 3(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v3i5.209>
- Kementrian Kesehatan Republik *Indonesia*. 2018. Hasil Utama RISKESDAS. Jakarta
- Pertauran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012. Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jakarta.
- Profil Kesehatan Daerah *Istimewa* Yogyakarta. 2018.
- Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2010. Panduan Intergrasi Promosi Kesehatan Dalam Program Program Kesehatan Di Kabupaten Atau Kota. Jakarta.
- Safitri, A., Puspitasari, A., Penelitian, P., Kesehatan, U., & Penelitian, B. (2018). ( *EFFORT OF IMPLEMENTATION OF EXCLUSIVE ASSEMBLY AND POLICY*. 41(1), 13–20. <https://id.scribd.com/document/449347389/1856-Article-Text-12745-1-10-20190528>
- WHO 2010. *World Health Statistics* 2010.  
<https://www.who.int/whosis/whostat/2010/en/>
- WHO 2015. *World Health Statistics* 2015. <https://www.who.int/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/world-health-statistics->

2015.pdf

WHO 2018. *Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding In Facilities Providing Maternity And Newborn Services: The Revised Baby. Friendly Hospital Initiative.*

<https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/bfhi-implementation/en/>

